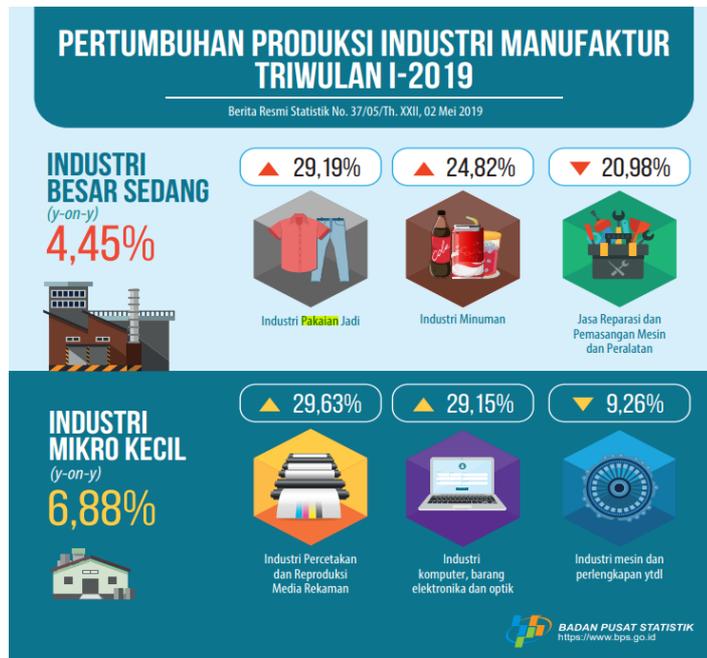


BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pakaian adalah penutup badan yang terbuat dari bahan tekstil, dan serat. Selain pangan dan papan, sandang merupakan kebutuhan pokok manusia. Manusia membutuhkan pakaian untuk melindungi diri. Namun seiring dengan perkembangan kehidupan manusia, pakaian juga telah dijadikan sebagai lambang identitas, status atau tingkatan pemakainya. Perkembangan dan jenis pakaian tergantung pada adat istiadat, kebiasaan dan budaya, dimana adat istiadat dan budaya memiliki ciri khas masing-masing.



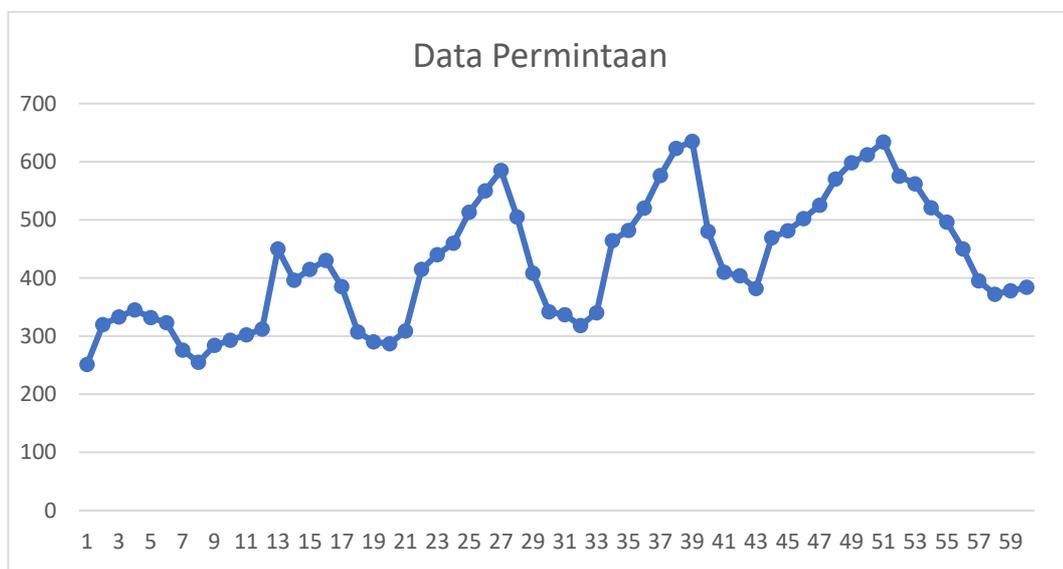
Gambar I. 1 Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Triwulan I-2019

Sumber (Dra. Marlina, 2019)

Menurut Badan Pusat Statistik, Industri tekstil dan pakaian jadi telah menorehkan prestasi gemilang di kuartal pertama 2019. Dalam tiga bulan ini, industri tekstil dan pakaian jadi memiliki tingkat pertumbuhan tertinggi yaitu mencapai 18,98%. Dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, angka ini meningkat signifikan sebesar 7,46%, dan juga meningkat dari 8,73% pada 2018.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) juga menunjukkan produksi manufaktur besar dan menengah (IBS) pada kuartal I-2019 meningkat 4,45% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Peningkatan output IBS ini disebabkan karena output industri pakaian jadi yang melonjak hingga 29,19% yang disebabkan oleh banyaknya pesanan.

Wikana Konfeksi adalah perusahaan yang bergerak di bidang konfeksi. Berlokasi di Jalan Sedap Malam Gang Nusa Indah Kesiman, Denpasar. Bisnis ini Menerima jasa pembuatan Kaos, Kemeja, dan Jaket.



Gambar I. 2 Data Permintaan Eksisting

Berdasarkan data penjualan Wikana Konfeksi diatas, dapat dikatakan bahwa permintaan membentuk pola musiman yang secara rata-rata terus bertumbuh. Pertumbuhan permintaan yang diterima oleh Wikana Konfeksi membuat mereka mengerti cara kerja bisnis yang mereka jalani dan mendorong bisnis tersebut untuk naik ke level selanjutnya yaitu melakukan ekspansi bisnis untuk menjangkau pasar yang lebih luas dengan cara membuka cabang baru. Secara penjualan, Wikana Konfeksi mampu melakukan penjualan kepada bidang konsumen yang berbeda, yaitu bisnis clothing, perguruan tinggi, dan event dengan presentase sebagai berikut:

Tabel I- 1 Sasaran Pasar Wikana Konfeksi

| No. | Konsumen | Persentase |
|---------------|------------------|-------------|
| 1 | Bisnis Clothing | 65% |
| 2 | Perguruan Tinggi | 15% |
| 3 | Event | 20% |
| Jumlah | | 100% |

Wikana Konfeksi memiliki target pasar spesifik yaitu bisnis clothing (berupa Clothing company dan Distro), perguruan tinggi, dan event. Dilihat dari sasaran pasar tersebut, Bandung merupakan lokasi yang potensial, selain disebut juga sebagai kota fashion, Bandung memiliki jumlah permintaan yang tidak sedikit akan bidang tekstil. Dapat dilihat berikut merupakan jumlah sasaran pasar di Bandung:

Tabel I- 2 Jumlah Sasaran Pasar

Sumber (idtesis.com, 2017)

| Jenis Pasar | Jumlah |
|------------------|------------|
| Distro | 574 |
| Clothing Company | 90 |
| Perguruan Tinggi | 35 |
| Event | 1 |
| Jumlah | 700 |

Bandung memiliki total 574 Distro, 90 *Clothing company*, 35 perguruan tinggi, dan 1 *event* yaitu perlombaan basket tahunan bernama DBL.

Industri pakaian tentunya tidak akan luput dari ketergantungannya atas bahan baku yaitu kain, harga kain yang berada di pasaran sangat berpengaruh kepada biaya produksi dari industri pakaian, maka dari itu bisnis-bisnis yang bergerak di industri pakaian akan mencari penyedia kain dengan kualitas yang baik dan harga termurah. Harga dan kualitas kain dipengaruhi oleh benang yang membentuknya. Benang yang merupakan bahan pembentuk dari kain memiliki jenis, harga dan bahan baku yang berbeda-beda.

Kota Denpasar seringkali mengalami kesulitan untuk memperoleh benang sebagai bahan baku kain. Ketergantungan pada impor menyebabkan harga benang menjadi tidak menentu. Jenis-jenis benang seperti benang katun dan sutra banyak diimpor dari negara India dan Tiongkok seringkali menjadi langka di pasar, hal ini berdampak kepada harga benang di pasar yang menanjak cukup tinggi.

Indonesia sendiri pada dasarnya memiliki potensi serat kapas sebagai bahan dasar dari kain, tapi salah satu kendala yang dialami adalah ketersediaan area lahan kering yang cocok untuk ditanami serat kapas, dimana luas area yang tersedia belum cukup luas untuk memenuhi permintaan kapas dalam negeri sehingga distribusinya tidak merata. Area lahan kering di Indonesia tersebar di daerah Sulawesi Selatan, Jawa Timur, dan Jawa Tengah (Wanda & Kamini, 2017).

Bandung yang terletak di pulau jawa mendapatkan pasokan benang yang cukup sehingga harga kain di pasar memiliki harga yang cenderung lebih murah daripada wilayah diluar pulau Jawa. Berdasarkan faktor-faktor yang telah dijelaskan diatas, Wikana Konfeksi berencana untuk melakukan pembukaan cabang baru di wilayah Bandung.

I.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana mengukur besarnya permintaan produk Wikana Konfeksi di Bandung Raya?
2. Bagaimana merancang aspek teknis dan operasional Wikana Konfeksi di Bandung Raya?
3. Bagaimana mengukur kelayakan aspek finansial dari Wikana Konfeksi di Bandung Raya?
4. Bagaimana mengukur tingkat sensitivitas dari Wikana Konfeksi di Bandung Raya?

I.3 Tujuan Penelitian

1. Mengukur besarnya permintaan produk Wikana Konfeksi di Bandung Raya.
2. Merancang aspek teknis dan operasional Wikana Konfeksi di Bandung Raya.
3. Mengukur kelayakan aspek finansial dari Wikana Konfeksi di Bandung Raya.
4. Mengukur tingkat sensitivitas dari Wikana Konfeksi di Bandung Raya.

I.4 Batasan Penelitian

Adapun batasan-batasan penelitian agar analisis kelayakan usaha yang diteliti tetap berada pada bahasan yang telah ditentukan sebagai berikut:

1. Suku bunga, inflasi, pajak dan kondisi ekonomi dianggap normal dan stabil selama periode penelitian yaitu selama tahun 2020 sampai tahun 2025.
2. Tingkat MARR ditentukan berdasarkan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) Data Posisi Akhir Juni 2021 sebesar 8,25%.

I.5 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan didapatkan oleh pihak terkait, yaitu:

1. Manfaat bagi penulis yaitu mampu mengimplementasikan, mempelajari serta memperoleh informasi dan manfaat dari studi analisis kelayakan usaha.
2. Sebagai sumber acuan dalam pengambilan keputusan untuk membuat cabang baru Wikana Konfeksi di Bandung Raya.
3. Hasil penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai studi kelayakan usaha dan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
4. Manfaat bagi bidang keilmuan Teknik Industri yaitu sebagai pengembangan pengetahuan dan pembuktian kebenaran dari ilmu yang sudah ada.

I.6 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian terbagi menjadi beberapa bab, dimana setiap bab terbagi lagi menjadi beberapa sub bab yang akan menjelaskan lebih rinci mengenai setiap babnya. Untuk mempermudah penyusunan penulisan penelitian, maka akan dijelaskan secara besar isi dari setiap bab yang ada pada penelitian

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai teori-teori dasar di bidang keilmuan yang sesuai dengan masalah yang akan dilakukan pada penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini berisi uraian mengenai pendekatan dan metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sehingga dapat menjawab masalah yang ada pada penelitian.

Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai proses yang dilakukan oleh penulis pada saat pengumpulan dan pengolahan data yang terkait dalam penelitian.

Bab V Analisa Hasil dan Evaluasi

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai analisis yang telah dilakukan pada penelitian dengan menggunakan data-data yang telah didapatkan.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diberikan berdasarkan penelitian yang dilakukan.